



Evaluasi Kesehatan Keuangan PT Telkom Indonesia Tbk Melalui Pendekatan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas

Evaluation of PT Telkom Indonesia Tbk's Financial Health Through a Liquidity, Solvency, and Profitability Ratio Approach

Gabriel Satrio Sihombing¹, Imam Ariq Rizqy²

Universitas Negeri Medan

Email: gabrielsihombing022@gmail.com¹, imamariqrizqy@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received : 17-04-2026

Revised : 19-04-2026

Accepted : 21-04-2026

Published : 23-04-2026

Abstract

PT Telkom Indonesia Tbk is a state-owned telecommunications company that plays a pivotal role in Indonesia's digital ecosystem. This study departs from the need to understand the company's financial health in a more in-depth and measurable manner. To address this need, three groups of financial ratios were employed as the primary analytical instruments, namely liquidity, solvency, and profitability ratios. The data analyzed were derived from the company's official annual financial reports listed on the Indonesia Stock Exchange, and were processed using a descriptive quantitative method. The analysis revealed that the company's ability to meet its short-term obligations remains relatively weak, as the Current Ratio has yet to reach the industry standard threshold. In contrast, Telkom's capital structure is considered conservative and not overly reliant on debt, resulting in a favorable solvency condition. From the perspective of profit generation, the company demonstrates considerable consistency throughout the observation period. Overall, PT Telkom Indonesia Tbk is in a relatively sound financial condition, although improvements in liquidity remain a priority agenda.

Keywords: Financial Health, Liquidity, Solvency

Abstrak

PT Telkom Indonesia Tbk merupakan perusahaan telekomunikasi milik negara yang memegang peranan penting dalam ekosistem digital Indonesia. Penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk memahami kondisi kesehatan finansial perusahaan tersebut secara lebih mendalam dan terukur. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, digunakanlah tiga kelompok rasio keuangan sebagai instrumen utama analisis, yakni rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Data yang dianalisis bersumber dari laporan keuangan tahunan resmi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dan diolah menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Dari hasil analisis ditemukan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek masih tergolong lemah karena nilai Current Ratio belum menyentuh ambang batas standar industri. Berbeda dengan itu, struktur permodalan Telkom terbilang konservatif dan tidak terlalu mengandalkan utang, sehingga kondisi solvabilitasnya dinilai baik. Adapun dari sisi kemampuan menghasilkan keuntungan, perusahaan memperlihatkan konsistensi yang cukup kuat sepanjang periode pengamatan. Secara keseluruhan, PT Telkom Indonesia Tbk berada dalam kondisi finansial yang relatif sehat, meski perbaikan pada sisi likuiditas masih perlu menjadi agenda prioritas.

Kata Kunci: Kesehatan Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas

PENDAHULUAN

Keberlangsungan sebuah perusahaan dalam jangka panjang tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan yang diraih, tetapi juga oleh seberapa baik perusahaan tersebut mengelola



sumber daya keuangan yang ada di tangannya. Kemampuan manajemen dalam menjaga keseimbangan antara aset, kewajiban, dan modal menjadi penentu utama apakah sebuah entitas bisnis dapat bertahan dan tumbuh di tengah dinamika persaingan yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, kinerja keuangan menjadi parameter yang tidak bisa diabaikan. Harahap (2019) menegaskan bahwa kinerja keuangan pada dasarnya mencerminkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba sekaligus mempertahankan stabilitas finansial dalam berbagai kondisi, baik dalam rentang waktu pendek maupun panjang.

Guna membaca kondisi keuangan secara tepat, para analis maupun praktisi bisnis lazimnya menggunakan rasio keuangan sebagai alat bantu utama. Menurut Fahmi (2020), rasio keuangan mampu meringkas data-data kompleks dalam laporan keuangan menjadi angka-angka yang mudah dibandingkan dan diinterpretasikan. Rasio likuiditas digunakan untuk melihat kesiapan perusahaan menghadapi tagihan jangka pendek; rasio solvabilitas membantu menilai seberapa besar porsi utang dalam struktur permodalan; sementara rasio profitabilitas dipakai untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menciptakan nilai laba dari sumber daya yang dimilikinya.

Industri telekomunikasi di Indonesia merupakan salah satu sektor yang paling dinamis dan terus bertransformasi seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan digital. Putri dan Siregar (2022) menyebutkan bahwa perusahaan-perusahaan di sektor ini harus memiliki fondasi keuangan yang kokoh agar tetap mampu bersaing dan menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan. PT Telkom Indonesia Tbk, sebagai representasi utama industri telekomunikasi nasional yang berstatus BUMN, tidak hanya dituntut menghasilkan profit, tetapi juga bertanggung jawab menyediakan infrastruktur dan layanan digital yang berkualitas bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan argumentasi tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian mendalam atas kondisi keuangan PT Telkom Indonesia Tbk dengan menggunakan tiga dimensi rasio keuangan: likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, sebagai landasan penilaian tingkat kesehatan finansial perusahaan secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif yang menitikberatkan pada pengolahan data numerik dari laporan keuangan untuk menghasilkan deskripsi yang sistematis dan objektif mengenai kondisi finansial PT Telkom Indonesia Tbk. Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa paradigma deskriptif bertujuan menampilkan gambaran faktual suatu kondisi secara terstruktur tanpa melakukan manipulasi variabel. Pendekatan ini dipandang paling sesuai mengingat fokus penelitian adalah pada penggambaran dan interpretasi kondisi keuangan melalui perhitungan rasio, bukan pada pengujian hipotesis.

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, bersumber dari laporan keuangan tahunan PT Telkom Indonesia Tbk yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi, baik melalui laman perusahaan (telkom.co.id) maupun portal Bursa Efek Indonesia (idx.co.id). Pemilihan laporan keuangan sebagai sumber data didasarkan pada pertimbangan bahwa dokumen tersebut menyajikan informasi finansial yang terstandarisasi, dapat diverifikasi, dan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara aktual (Nazir, 2019). Penentuan periode laporan keuangan yang dijadikan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu



seleksi berbasis kriteria tertentu berupa laporan yang telah melewati proses audit resmi dan relevan dengan tujuan analisis (Arikunto, 2020).

Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah studi dokumentasi, di mana laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dikumpulkan, ditelaah, dan diidentifikasi komponen-komponen yang diperlukan untuk perhitungan rasio. Proses analisis melibatkan tiga kelompok rasio: rasio likuiditas yang direpresentasikan oleh Current Ratio; rasio solvabilitas yang mencakup Debt to Equity Ratio, Total Liabilities to Equity, dan Total Liabilities to Total Assets; serta rasio profitabilitas yang terdiri dari Return on Assets, Return on Equity, dan Net Profit Margin. Seluruh hasil perhitungan kemudian dibandingkan antar tahun untuk mengidentifikasi pola dan tren yang terjadi, sebelum ditarik simpulan akhir secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

Likuiditas menjadi salah satu aspek paling mendasar dalam penilaian kesehatan keuangan jangka pendek sebuah perusahaan. Kemampuan untuk segera melunasi tagihan dan kewajiban yang jatuh tempo merupakan syarat minimal agar operasional bisnis tidak terganggu. Dalam penelitian ini, Current Ratio dipilih sebagai indikator utama karena mencerminkan perbandingan langsung antara aset lancar dan kewajiban lancar yang harus dipenuhi.

Tabel 1. Perkembangan Current Ratio PT Telkom Indonesia Tbk (2020–2024)

TAHUN	2020	2021	2022	2023	2024
CURRENT RATIO (%)	67,3	88,6	78,2	77,7	82,2

Sumber: Laporan Keuangan PT Telkom Indonesia Tbk, diolah

Jika dicermati, pergerakan Current Ratio Telkom selama lima tahun terakhir memperlihatkan pola yang tidak stabil. Lonjakan cukup signifikan terjadi pada 2021 ke angka 88,6%, namun angka tersebut tidak bertahan dan kembali turun pada dua tahun berikutnya sebelum sedikit membaik di 2024. Yang menjadi catatan penting adalah bahwa seluruh nilai tersebut masih berada jauh di bawah patokan minimal industri yang lazimnya ditetapkan pada kisaran 100% hingga 200%. Artinya, dalam kondisi tertentu, aset lancar yang dimiliki Telkom belum mampu menjadi bantalan yang memadai untuk menutup seluruh kewajiban jangka pendeknya.

Implikasi dari kondisi ini cukup serius. Jika sewaktu-waktu muncul kebutuhan pembayaran mendadak dalam jumlah besar, perusahaan berisiko menghadapi defisit kas yang dapat mengganggu kelancaran operasional. Oleh karena itu, perlu ada upaya konkret untuk mengoptimalkan perputaran kas, mempercepat penagihan piutang, dan menekan akumulasi kewajiban lancar yang tidak perlu. Dengan kata lain, manajemen modal kerja Telkom masih memiliki ruang yang cukup luas untuk ditingkatkan.

2. Rasio Solvabilitas

Berbeda dari likuiditas yang menyoroti kemampuan jangka pendek, solvabilitas berkaitan dengan seberapa kuat fondasi permodalan perusahaan dalam menghadapi kewajiban-kewajiban berjangka panjang. Rasio ini juga memberi gambaran tentang seberapa besar porsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki.



Tabel 2. Perkembangan Rasio Solvabilitas PT Telkom Indonesia Tbk (2020–9M 2025)

INDIKATOR	2020	2021	2022	2023	9M 2025
Debt To Equity Ratio (×)	0,50	0,48	0,42	0,44	~0,50
Total Liabilities To Equity (%)	104,3	90,6	84,4	83,3	88,3
Total Liabilities To Total Assets (%)	51,0	47,5	45,8	45,5	—

Sumber: Laporan Keuangan PT Telkom Indonesia Tbk, diolah

Data di atas memberikan gambaran yang cukup menggembirakan. DER yang secara keseluruhan bergerak di bawah angka $0,5\times$ menandakan bahwa utang perusahaan hanya setengah dari ekuitas yang dimiliki sebuah posisi yang sangat aman secara struktural. Tren penurunan pada rasio Total Liabilities to Equity dari 104,3% di tahun 2020 menjadi 83,3% di tahun 2023 pun memperkuat kesimpulan bahwa ketergantungan Telkom terhadap pendanaan eksternal semakin berkurang dari waktu ke waktu.

Senada dengan itu, rasio Total Liabilities to Total Assets yang stabil di kisaran 45%–51% menunjukkan bahwa lebih dari separuh aset Telkom bersumber dari modal sendiri, bukan dari utang. Ini merupakan sinyal positif bagi investor maupun kreditur karena mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kapasitas keuangan yang cukup untuk menanggung risiko tanpa harus bergantung pada pinjaman dalam jumlah besar. Dari sudut pandang risiko jangka panjang, kondisi solvabilitas Telkom dapat dikatakan berada dalam kategori yang baik dan memberikan ruang yang memadai bagi rencana ekspansi ke depan.

3. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengubah sumber daya yang dimiliki menjadi keuntungan nyata. Rasio ini tidak hanya relevan bagi manajemen, tetapi juga menjadi perhatian utama para investor dalam menilai apakah modal yang mereka tanamkan memberikan imbal hasil yang sepadan.

Tabel 3. Perkembangan Rasio Profitabilitas PT Telkom Indonesia Tbk (2019–2023)

INDIKATOR	2019	2020	2021	2022	2023
Return On Assets / ROA (%)	12,5	12,0	12,2	10,1	11,2
Return On Equity / ROE (%)	23,5	24,5	23,3	18,5	20,6
Operating Profit Margin (%)	31,3	31,9	33,2	29,7	—
Net Profit Margin – 9m 2025 (%)	—	—	—	—	~14,4

Sumber: Laporan Keuangan PT Telkom Indonesia Tbk, diolah

ROA Telkom yang bertahan di kisaran 10%–12,5% sepanjang 2019–2023 mencerminkan bahwa setiap rupiah aset yang dikelola mampu menghasilkan laba pada tingkat yang konsisten. Walaupun sempat menurun ke 10,1% pada 2022, kemungkinan dipengaruhi oleh tekanan biaya operasional dan persaingan layanan digital, angka ini pulih ke 11,2% pada 2023, yang menunjukkan daya adaptasi manajemen yang baik.

Lebih mencolok adalah angka ROE yang berkisar antara 18,5% hingga 24,5%. Nilai ini memperlihatkan bahwa Telkom secara konsisten mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik bagi pemegang saham. Dalam konteks industri yang padat modal seperti telekomunikasi, capaian ROE di atas 18% merupakan prestasi yang layak diapresiasi. Sementara itu, Net Profit Margin sebesar 14,4% yang tercatat pada 9M 2025 mengonfirmasi bahwa efisiensi



konversi pendapatan menjadi laba bersih tetap terjaga dengan baik. Secara keseluruhan, profil profitabilitas Telkom menggambarkan perusahaan yang mampu bertahan dan bahkan tumbuh di tengah persaingan industri yang kian intensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan tiga simpulan pokok berdasarkan analisis atas tiga dimensi rasio keuangan PT Telkom Indonesia Tbk, yaitu:

1. Dari sisi likuiditas, perusahaan belum menunjukkan performa yang memuaskan. Current Ratio yang selama lima tahun berturut-turut berada di bawah 90% sementara standar industri menuntut minimal 100% mengindikasikan bahwa aset lancar perusahaan masih belum mampu sepenuhnya mengimbangi kewajiban lancar yang ada. Kondisi ini menyisakan kerentanan keuangan jangka pendek yang perlu segera ditangani melalui penguatan manajemen modal kerja.
2. Dari sisi solvabilitas, gambaran yang diperoleh jauh lebih positif. DER yang terjaga di bawah $0,5\times$ dan tren penurunan rasio liabilitas terhadap ekuitas mencerminkan bahwa Telkom mengelola struktur modalnya dengan pendekatan yang prudent. Perusahaan tidak mengandalkan utang secara berlebihan sebagai sumber pembiayaan, yang pada akhirnya membuat risiko gagal bayar jangka panjang menjadi relatif rendah. Posisi ini juga memberikan fleksibilitas finansial yang cukup bagi perusahaan untuk mengejar peluang pertumbuhan tanpa harus terbebani oleh rasio utang yang tinggi.
3. Dari sisi profitabilitas, PT Telkom Indonesia Tbk berhasil mempertahankan kinerja yang konsisten dan kompetitif. ROA di atas 10%, ROE yang melampaui 18%, serta Net Profit Margin yang solid mencerminkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan nilai ekonomi secara berkelanjutan meski beroperasi di lingkungan yang penuh tekanan kompetitif.

Secara Keseluruhan, PT Telkom Indonesia Tbk berada dalam kondisi keuangan yang secara umum sehat, dengan kekuatan utama pada dimensi solvabilitas dan profitabilitas. Namun, kondisi likuiditas yang masih di bawah standar industri perlu mendapat perhatian serius agar perusahaan dapat membangun ketahanan keuangan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2019). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Rajawali Pers.
- Indonesia Stock Exchange (IDX). (2020–2024). *Annual Report PT Telkom Indonesia Tbk*. <https://www.idx.co.id>
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Nazir, M. (2019). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- PT Telkom Indonesia Tbk. (2020–2024). *Laporan Keuangan Tahunan*. Telkom Indonesia. <https://www.telkom.co.id>
- Putri, A. M., & Siregar, H. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(2), 155–170.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.